

***PERMISSIEBRIEFJES: TITIK BALIK
DINAMIKA SOSIAL-EKONOMI ORANG
TIONGHOA DENGAN VOC DI BATAVIA
(1727—1742)***



Intelligentia - Dignitas

Jonathan Jasson

1403620073

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2025**

ABSTRAK

Jonathan Jasson, *Permissiebriefjes*: Titik Balik Dinamika Sosial-Ekonomi Orang Tionghoa dengan VOC di Batavia (1727—1742). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

Skripsi ini merupakan rekonstruksi dinamika hubungan ekonomi-sosial orang-orang etnis Tionghoa yang menjadi salah satu penduduk Kota Batavia dengan penguasa kota, yakni Pemerintah Kolonial (*Hoge Regering*) sebagai bagian dari Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC) sebelum dan sesudah penerapan kebijakan *permissiebriefjes*, surat izin yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kolonial untuk mengatur hak orang Tionghoa agar dapat tinggal secara resmi di Kota Batavia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dengan lima tahapan yakni: Pemilihan Topik, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

Penelitian ini mengungkap bahwa hubungan antara Pemerintah Kolonial dengan orang Tionghoa berjalan dengan baik sebelum tahun 1684, di mana Kota Batavia menjadi salah satu kota yang menerima imigran Tionghoa dari wilayah Tiongkok setelah merasakan dampak ekonomi dan sosial sebagai hasil dari perang Ming-Qing yang berlangsung selama 40 tahun. Para imigran Tionghoa memanfaatkan keberadaan kapal-kapal Jung yang pergi berlayar ke Batavia untuk melakukan migrasi setelah perang Ming-Qing berakhir. Akan tetapi, keberadaan mereka di Batavia tidak disambut dengan baik oleh Pemerintah Kolonial dan berakhir dengan kebijakan pembatasan yang diterapkan pada tahun 1690. Kebijakan ini berhasil mengurangi laju pertumbuhan populasi Tionghoa di Batavia yang menurun drastis selama tiga dekade, dari 56,2% (1689–1699) menjadi 13,6% (1709–1719). Namun Pemerintah Kolonial tidak melihat penurunan ini dan menggantikan kebijakan pembatasan 1690 dengan kebijakan lain yang berakhir dengan kebijakan *permissiebriefjes* pada tahun 1727. Pada awalnya, *permissiebriefjes* mampu mengurangi jumlah populasi di dalam Kota Batavia, namun implementasinya justru hanya menghasilkan tindakan korupsi dan represif yang dilakukan oleh pejabat VOC, memperlihatkan melemahnya peran otoritas opsir Tionghoa dalam melindungi kepentingan masyarakatnya, dan menghasilkan adanya *exodus* orang Tionghoa dari dalam Kota Batavia menuju *Ommelanden*. Beriringan dengan penerapan *permissiebriefjes*, terjadi kesalahan manajemen komoditas gula, mengakibatkan kemerosotan kondisi ekonomi orang-orang Tionghoa yang mayoritas mengandalkan hidup dari industri gula. Adanya konflik internal dalam Pemerintah Kolonial hanya menghasilkan keputusan buruk untuk menyelesaikan masalah sosial-ekonomi orang Tionghoa di Batavia. Akhirnya, terjadi ketegangan antara VOC dan orang-orang Tionghoa yang mencapai klimaks dalam peristiwa pemberontakan yang gagal dan pembantaian massal di Kota Batavia pada tahun 1740.

Kata Kunci: Dinamika, Etnis Tionghoa, *Permissiebriefje*, Sosial-Ekonomi, VOC

ABSTRACT

Jonathan Jasson, *Permissiebriefjes: Turning Point in the Socio-Economic Dynamics of Chinese People with the VOC in Batavia (1727—1742)*. Thesis. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Jakarta State University, 2025.

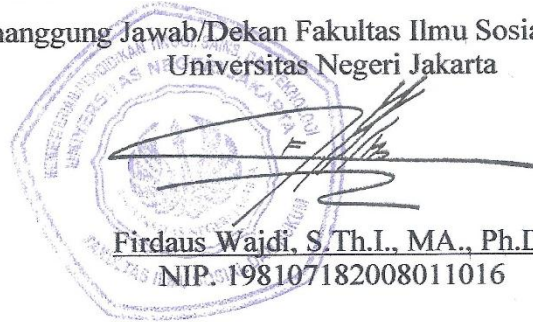
This thesis represents a reconstruction of the dynamics of the socio-economic relationship between the ethnic Chinese, one of the key communities in Batavia and the city's ruling authority, namely the Colonial Government (Hoge Regering) under the Dutch East India Company (VOC). The study examines the period before and after the implementation of the permissiebriefjes policy, a permit issued by the Colonial Government to regulate the rights of ethnic Chinese residents to live officially in Batavia. The research employs a historical method comprising five stages: Topic Selection, Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography.

This study reveals that the relationship between the Colonial Government and the Chinese community was relatively stable before 1684 when Batavia became one of the key destinations for Chinese immigrants fleeing the economic and social turmoil caused by the 40 year long Ming-Qing War. These immigrants utilized the voyages of Chinese junks sailing to Batavia as a means of migration after the war had ended. However, their presence in Batavia was not welcomed by the Colonial Government, which ultimately imposed restrictive policies in 1690. These measures effectively reduced the growth rate of the Chinese population in Batavia, which experienced a drastic decline over three decades from 56.2% (1689–1699) to 13.6% (1709–1719). Nevertheless, the Colonial Government disregarded this decline and replaced the 1690 restrictions with alternative policies that eventually culminated in the implementation of the permissiebriefjes in 1727. Initially, the permissiebriefjes policy succeeded in curtailing the population within Batavia; however, its execution ultimately led to corrupt and repressive practices by VOC officials, thereby undermining the capacity of Chinese officers to safeguard their community's interests and triggering an exodus of ethnic Chinese residents from Batavia to the Ommelanden. Concurrently, mismanagement in the sugar commodity market precipitated a deterioration in the economic conditions of the Chinese community, most of whom relied on the sugar industry for their livelihood. Moreover, internal conflicts within the Colonial Government resulted in misguided decisions regarding the resolution of the socio-economic issues facing the Chinese in Batavia. Ultimately, tensions between the VOC and the ethnic Chinese escalated, culminating in a failed rebellion and a subsequent mass massacre in Batavia in 1740.

Keywords: Dynamics, Ethnic Chinese, Permissiebriefje, Socio-Economics, VOC

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur'aeni Martha, M. Hum.</u> NIP. 197109222001122001 <i>Ketua Penguji</i>		17/02 2025
2.	<u>Dr. M. Fakhruddin, M.Si.</u> NIP. 196505081990031005 <i>Sekretaris Penguji</i>		17/02 2025
3.	<u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M. Hum.</u> NIP. 197601302005011001 <i>Pembimbing I</i>		14/2025 2
4.	<u>Humaidi, M. Hum.</u> NIP. 198112192008121001 <i>Pembimbing II</i>		17/02 2025
5.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 197708202005012002 <i>Penguji Ahli</i>		17/02 2025

Tanggal Lulus:⁶ Januari 2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jonathan Jasson
No. Registrasi : 1403620073
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “*Permissiebriefjes: Titik Balik Dinamika Sosial-Ekonomi Orang Tionghoa dengan VOC di Kota Batavia (1727—1742)*” merupakan hasil karya orisinal dan murni yang dihasilkan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali saran dan kritik dari dosen pembimbing. Lembar orisinalitas ini menjadi bukti bahwa seluruh sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 6 Januari 2025



Jonathan Jasson

LEMBAR PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jonathan Jasson
NIM : 1403620073
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum / Pendidikan Sejarah
Alamat email : jonathanjasson123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Permissiebriefjes: Titik Balik Dinamika Sosial-Ekonomi Orang Tionghoa dengan VOC di
Batavia (1727—1742)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Januari 2025
Penulis

(Jonathan Jasson)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Aku bukanlah orang yang terlahir dalam keadaan berilmu, aku adalah orang yang mencintai hal-hal kuno dan bersungguh-sungguh mencarinya.”

(Konfusius)



Untuk masa lalu, masa kini, dan masa depan

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas keberhasilan menyelesaikan penelitian historis dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Permissiebriefjes: Titik Balik Dinamika Sosial-Ekonomi Orang Tionghoa dengan VOC di Batavia (1727—1742)*”. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang menantang, melakukan penelitian historis terhadap peristiwa yang terjadi hampir 300 tahun yang lalu tidak hanya menguji pengetahuan akademis penulis tetapi juga ketekunan, kemampuan analisis, dan kesabaran yang mumpuni. Atas dasar ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa proses yang sudah dilalui tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, arahan, dan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta dan Ibu Dr. Nur’aeni Marta, S.S, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada kedua dosen pembimbing penulis, Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S, M.Hum. dan Bapak Humaidi, M.Hum., yang telah memberikan ide, kritik, dan arahan konstruktif yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Ibu Dr. Nur’aeni Marta, S.S, M.Hum., selaku Ketua Penguji, yang telah membimbing jalannya sidang skripsi serta memberikan masukan yang berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Kurniawati, M.Si., sebagai Penguji Ahli, atas kritik dan saran konstruktif yang membantu penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada Bapak Dr. M. Fakhrudin, M.Si., selaku Sekretaris Penguji, atas saran dalam penyusunan sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini.

Tidak lupa, selama lima tahun kuliah, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen Prodi Pendidikan Sejarah, yakni: Bapak Firdaus Hadi Sentosa, M.Pd; Ibu Dr. Corry Iriani R. M.Pd; Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M; Bapak Dr. Abrar, M.Hum; Bapak Drs. Wisnubroto, M.Pd. Selain itu, tidak lupa juga kepada para dosen yang telah mendahului, Almh. Ibu Dr. Umasih, M.Hum; Alm. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Hum; Almh. Ibu Dra. Ratu Husmiati M.Hum, sebagai pengajar yang telah memberikan ilmu dan telah mengantarkan penulis menuju akhir dari perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ismahan, S.Pd., selaku guru pembimbing bagi penulis dalam melaksanakan mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 39 Jakarta, yang memperbolehkan sekaligus memberikan waktu agar penulis dapat melakukan seminar proposal. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para arsiparis dan pustakawan di berbagai lembaga arsip dan perpustakaan, seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan DKI Jakarta, serta *Nationaal Archief* di Belanda. Keberadaan lembaga-lembaga ini, yang telah mempermudah akses terhadap dokumen sejarah melalui digitalisasi dan penerbitan koleksi, baik berupa dokumen arsip VOC maupun monograf sejarah langka, memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung penelitian penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa, dengan penuh hormat dan rasa terima kasih, kepada para sejarawan yang telah mendedikasikan penelitian mereka pada tema VOC, Batavia, serta masyarakat Tionghoa, antara lain Adolf Heuken, Anthony Reid, Bondan Kanumoyoso, Charles R. Boxer, Claudine Salmon, Denys Lombard, Femme S. Gaastra, Gelman T. Jean, Hendrik E. Niemeijer, Kristof Glamann, Leonard Blussé, Mary S. Heidhues, Mona Lohanda, Ng Chin Keong, Onghokham, Remco Raben, Tonio Andrade, Wang Gungwu, Willem Rimmelink, dan masih banyak lainnya. Tak lupa, apresiasi dan doa kepada berbagai pihak yang memberikan perhatian khusus terhadap sejarah, seperti B. Hoetink, Johannes T. Vermeulen, serta mantan kepala *Landarchief*, Jacob A. van der Chijs.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kedua orang tua penulis atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai, yang senantiasa menjadi pilar utama dalam upaya penulis meraih pendidikan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru yang telah mengajar selama penulis bersekolah di SMAN 20 Jakarta, SMP Paskalis 1, dan SD Paskalis 1. Kehadiran dan peran mereka tetap memberikan pengaruh mendalam dalam perjalanan hidup penulis, membentuk cara pandang penulis terhadap ilmu pengetahuan, baik dalam rumpun ilmu alam maupun sosial.

Ucapan terima kasih kemudian ditujukan kepada kelompok kerja yang bernama “ANJ²O” dengan jumlah anggota lima orang termasuk penulis, yakni: Albert Christofen, Nathanael Edgar Maramis, S.H., Jose Yohanes, B.B.A., dan Julius Oscar Nugraha. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Prodi Pendidikan Sejarah, baik dari kelas A maupun B, serta teman-teman SMA di kelas MIPA 1. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Rachel Florencesia, seorang teman wanita yang unik dan lucu di SMA. Walaupun dia hanyalah teman kelas, kehadirannya memberikan warna di tengah kehidupan remaja laki-laki yang sangat kaku dan tidak terarah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperkaya dan menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang.

Jakarta, 25 Desember 2024



Jonathan Jasson

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PUBLIKASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Metode dan Bahan Sumber.....	11
BAB II ORANG TIONGHOA DAN VOC DI BATAVIA SEBELUM <i>PERMISSIEBRIEFJES (1619—1690)</i>	19
A. Gambaran Umum Kota Batavia pada Abad ke-17.....	19
1. Sejarah Sunda Kelapa Sampai Batavia.....	19
2. Pembangunan dan Perkembangan Kota Batavia	33
3. Lembaga Pemerintahan VOC dan Kota Batavia	39
B. Multikulturalisme, Orang Tionghoa dan Stratifikasi Sosial	44
1. Kedatangan Awal dan Perkembangan Penduduk Kota Batavia	44
2. Keberadaan dan Peranan Orang Tionghoa di Kota Batavia	49
3. Sistem Segregasi dan Stratifikasi Sosial.....	56
C. Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Orang Tionghoa	63
1. Kebijakan Politik	63

2. Kebijakan Ekonomi	68
3. Kebijakan Sosial	76
BAB III IMIGRAN TIONGHOA, PEMBATASAN 1690, HINGGA PERMISSIEBRIEFJES (1690—1730).....	84
A. Orang Tionghoa, Batavia, dan <i>Ommelanden</i>	84
1. Masalah Penduduk di Kota Batavia.....	84
2. Pembukaan dan Kependudukan di <i>Ommelanden</i>	89
3. Komersialisasi dan Pemanfaatan Lahan di <i>Ommelanden</i>	98
B. Hubungan VOC dan Tiongkok dengan Imigran Tionghoa.....	105
1. Usaha VOC Melakukan Perdagangan dengan Dinasti Ming..	105
2. Pergantian Otoritas Penguasa di Tiongkok	112
3. VOC, Qing, dan Migrasi Orang Tionghoa Pasca Perang	119
C. <i>Permissiebriefjes</i> Sebagai Jawaban	125
1. Pembatasan Awal Terhadap Imigran Tionghoa di Batavia	125
2. Dilema Pembatasan dan Kesalahan Manajemen Gula	139
3. Penerapan <i>Permissiebriefjes</i> Kepada Orang Tionghoa.....	145
BAB IV DAMPAK KEBIJAKAN PERMISSIEBRIEFJES TERHADAP ORANG TIONGHOA (1730—1742).....	150
A. Rusaknya Hubungan VOC dengan Orang Tionghoa di Batavia....	150
1. Kegagalan Penerapan Kebijakan <i>Permissiebriefjes</i>	150
2. Degradasi Hukum Etnis Tionghoa di Bawah Hukum VOC ...	154
3. Melemahnya Kapitan Tionghoa Terhadap Otoritas VOC.....	160
B. Permusuhan Orang Tionghoa kepada VOC di Batavia	173
1. Kehancuran Kehidupan Masyarakat Tionghoa di Batavia	173
2. Konflik Internal <i>Hoge Regering</i> Pada Tahun 1730-an	191
3. Pemberontakan dan Pembunuhan Massal Orang Tionghoa ...	197
C. Sesudah Pembunuhan Massal Orang Tionghoa di Batavia	216
1. Kehancuran Struktur Sosial dan Perekonomian di Batavia....	216
2. Tanggung Jawab Para Pemimpin atas Tragedi 1740	224
3. Orang Tionghoa dalam Kekuasaan Penuh VOC di Batavia ...	238
BAB V KESIMPULAN.....	254

DAFTAR PUSTAKA.....	257
LAMPIRAN-LAMPIRAN	264
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	279



DAFTAR ISTILAH

<i>Algemene Secretarie</i>	: Sekretariat umum untuk mengurus administrasi
<i>Ambivalen</i>	: Sikap atau perasaan yang memiliki dua makna berlawanan atau bertentangan
<i>Bailluw</i>	: Posisi semacam hakim atau administrator daerah dalam hukum Belanda
<i>Balance of power</i>	: Prinsip dalam hubungan internasional untuk menjaga keseimbangan kekuatan antara negara agar tak ada yang mendominasi
<i>Buffer zone</i>	: Daerah yang berfungsi sebagai pemisah antara dua wilayah atau pihak yang berseteru
<i>Chineesch Bestuur</i>	: Administrasi khusus bagi komunitas Tionghoa
<i>Chineesche kamp</i>	: Kamp atau pemukiman yang diperuntukkan bagi masyarakat Tionghoa
<i>Chinezenmoord</i>	: Istilah peristiwa pembunuhan masyarakat Tionghoa di Batavia pada 1740
<i>College van Boedelmeesters</i>	: Dewan administrasi kekayaan dan warisan orang-orang Tionghoa di Batavia
<i>College van Heemraden</i>	: Dewan pemerintahan <i>Ommelanden</i>
<i>College van Huwelijke</i>	: Dewan urusan Perkawinan
<i>College van Kerkmeesters</i>	: Dewan wali gereja
<i>College van Schepenen</i>	: Dewan pengadilan bagi swasta
<i>College van Weesmeesters</i>	: Dewan pengurus urusan anak yatim
<i>Deterrence</i>	: Strategi untuk mencegah tindakan musuh dengan ancaman pembalasan yang kuat
<i>Eigendom</i>	: Hak milik atau kepemilikan penuh atas properti
<i>Entrepôt</i>	: Pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengimpor, menyimpan, atau memperdagangkan barang dagangan, biasanya untuk diekspor kembali

<i>Factorij</i>	: Pos perdagangan yang didirikan oleh para pedagang yang menjalankan bisnis di luar negeri
<i>Fief</i>	: Tanah atau wilayah yang dipinjamkan kepada seseorang atau komunitas di Batavia
<i>Gouverneur-Generaal</i>	: Pemimpin tertinggi pemerintahan VOC di Asia
<i>Hoge Regering</i>	: Pemerintahan yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal bersama dengan Dewan Hindia
<i>Häijin</i>	: Kebijakan larangan perdagangan laut oleh beberapa Dinasti Tiongkok
<i>Heeren XVII</i>	: Dewan beranggotakan 17 orang yang mengelola VOC dari Belanda
<i>Hoofdbriefje</i>	: Surat bukti pembayaran pajak kepala orang Tionghoa
<i>Hoofden der Chinezen</i>	: Kepala atau pemimpin komunitas Tionghoa di Batavia
<i>Hoofdgeld der Chinezen</i>	: Pajak kepala yang dikenakan pada warga Tionghoa di Batavia
<i>Incidentele legistale</i>	: Hukum atau peraturan yang bersifat sementara atau situasional
<i>Intramuros</i>	: Wilayah dalam dinding tembok Kota Batavia
<i>Kerkenraad</i>	: Dewan gereja Kristen Protestan
<i>Landdrost</i>	: Posisi semacam petugas administratif atau hakim di wilayah luar tembok Kota Batavia
<i>Licentbriefjes</i>	: Surat yang memberikan hak atau lisensi tertentu
<i>Licentmeester</i>	: Pejabat yang bertanggung jawab atas pemberian lisensi
<i>Magistraat</i>	: Hakim atau pejabat hukum tinggi di Kota Batavia
<i>Mardjiker</i>	: Orang yang sebelumnya adalah budak kemudian merdeka dengan beragama Kristen Protestan sebagai keturunan campuran atau Asia
<i>Mestizo</i>	: Istilah untuk orang keturunan campuran Eropa dan non-Eropa

<i>Moor</i>	: Sebutan untuk orang Muslim, khususnya dari wilayah Arab atau India
<i>Ommelanden</i>	: Daerah di sekitar kota atau wilayah utama
<i>Overproduction</i>	: Produksi berlebih yang dapat menyebabkan penurunan harga pasar dan menurunkan nilai barang
<i>Pacht</i>	: Izin untuk memungut pajak
<i>Padraõ</i>	: Monumen batu yang ditinggalkan oleh penjelajah Portugis
<i>Pardonbriefje</i>	: Surat pengampunan
<i>Particuliere landerijen</i>	: Lahan atau properti pribadi yang dimiliki oleh individu di bawah izin pemerintah
<i>Pennist</i>	: Pasukan wajib militer
<i>Permissiebriffes</i>	: Surat izin yang mengizinkan aktivitas tertentu
<i>Plakaat</i>	: Dekrit atau pengumuman resmi dari pemerintah
<i>Policymaker</i>	: Pembuat kebijakan atau orang yang bertanggung jawab atas perumusan kebijakan
<i>Potia</i>	: Pemilik pabrik gula, biasanya orang Tionghoa
<i>Prinsgezinden</i>	: Golongan yang menentang Pangeran Oranye dalam politik Belanda
<i>Quo</i>	: Situasi saat ini atau status yang sedang berlaku
<i>Raad van Indië</i>	: Dewan Hindia yang bertugas memberikan nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal
<i>Raad van Justitie</i>	: Dewan Peradilan tertinggi di Batavia
<i>Reaal</i>	: Mata uang Spanyol yang umum digunakan di perdagangan internasional
<i>Rendezvous</i>	: Tempat pertemuan yang disepakati
<i>Rijksdaaders</i>	: Koin perak Belanda yang digunakan sebagai mata uang
<i>Rust en orde</i>	: Prinsip menjaga ketertiban dan stabilitas
<i>Schutterij</i>	: Milisi lokal atau pasukan sukarela

<i>Seige</i>	: Pengepungan atau blokade suatu wilayah
<i>Staatsgezinden</i>	: Golongan yang berpihak pada negara dalam politik Belanda, kebalikan dari Prinsgezinden
<i>Staten Generaal</i>	: Badan legislatif bikameral Belanda
<i>Susuhunan</i>	: Gelar raja atau pemimpin di Kesultanan Mataram
<i>Tael</i>	: Satuan mata uang atau timbangan tradisional Tiongkok
<i>Tax on Location</i>	: Pajak yang dikenakan pada lokasi
<i>Tian</i>	: Istilah dalam budaya Tiongkok yang berarti “langit” atau kekuatan alam semesta
<i>Trace italienne</i>	: Gaya benteng militer Eropa
<i>Vacuum of power</i>	: Kekosongan kekuasaan yang sering kali memicu perebutan pengaruh oleh pihak-pihak yang ada
<i>Vadem</i>	: Satuan panjang yang biasanya untuk mengukur kedalaman laut
<i>Vassal</i>	: Individu atau wilayah yang tunduk kepada kekuasaan atau penguasa yang lebih tinggi
<i>Vreemde Oosterlingen</i>	: Sebutan untuk “orang asing dari Timur,” merujuk pada pendatang dari Asia yang tinggal di Batavia
<i>Vrijbrief</i>	: Surat yang memberikan hak kebebasan
<i>Vrijburgher</i>	: Warga bebas di koloni VOC yang bukan bagian dari pegawai atau militer VOC
<i>Wijk</i>	: Wilayah atau distrik dalam suatu kota, umumnya dengan pemerintahan atau administrasi lokal
<i>Wijkenstelsel</i>	: Sistem pembagian wilayah atau distrik, terutama untuk pengaturan administratif
<i>Wijkmeester</i>	: Kepala atau pejabat yang memimpin suatu distrik atau wilayah administratif kecil

DAFTAR SINGKATAN

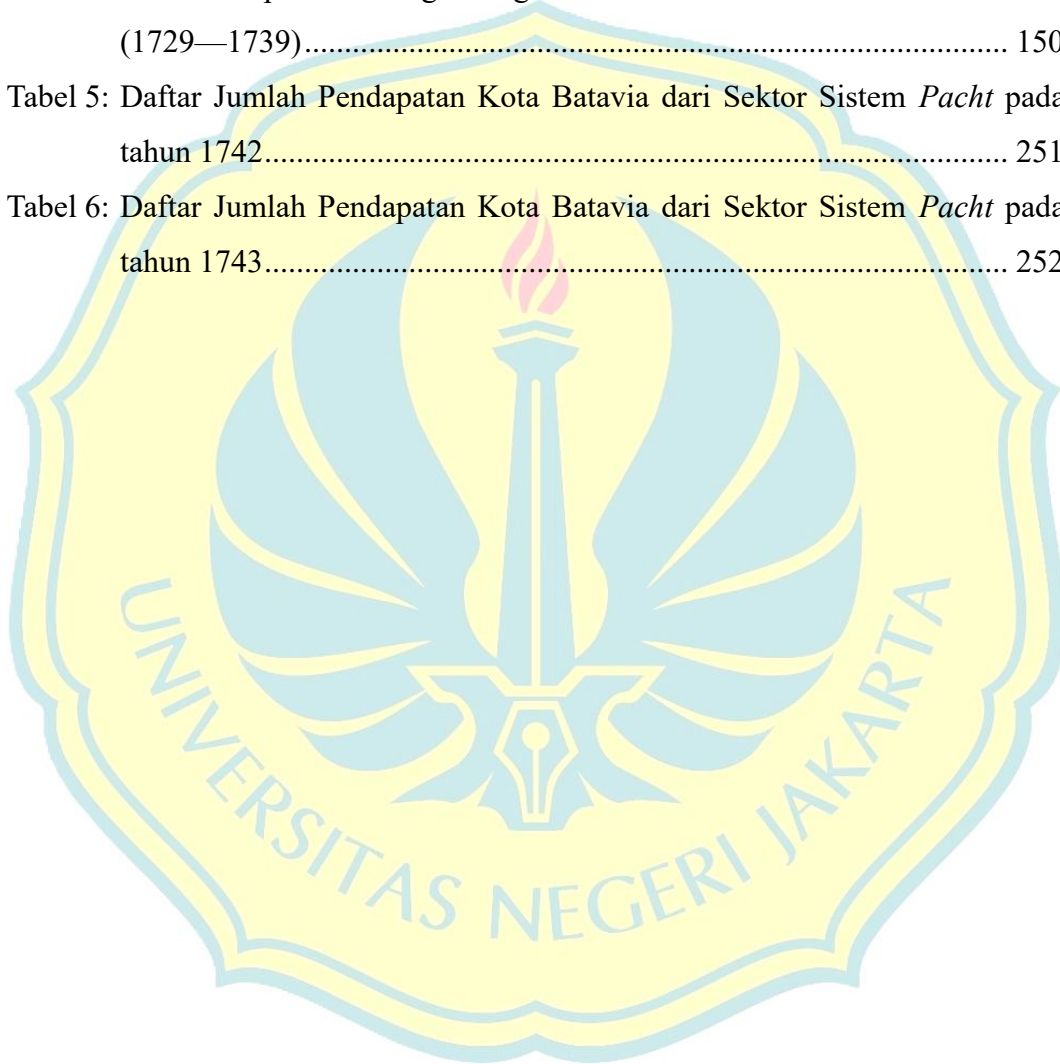
EIC : *East India Company*

VOC : *Vereenigde Oost-Indische Compagnie*



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Kota Batavia dan Kepadatan Penduduk (1622-1638)	85
Tabel 2: Jumlah Populasi Orang Tionghoa di Batavia (1689—1719)	136
Tabel 3: Laju Pertumbuhan Populasi Orang Tionghoa di Batavia selama 30 tahun	137
Tabel 4: Jumlah Populasi Orang Tionghoa di Kota Batavia dan <i>Ommelanden</i> (1729—1739).....	150
Tabel 5: Daftar Jumlah Pendapatan Kota Batavia dari Sektor Sistem <i>Pacht</i> pada tahun 1742.....	251
Tabel 6: Daftar Jumlah Pendapatan Kota Batavia dari Sektor Sistem <i>Pacht</i> pada tahun 1743.....	252



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Peta yang menampilkan Pulau Jawa beserta nama-nama pelabuhan	19
Gambar 2:	Kota dan Pelabuhan Banten.....	24
Gambar 3:	Rekonstruksi Peta Jayakarta pada tahun 1618.....	30
Gambar 4:	Ilustrasi pertempuran Jayakarta antara pasukan VOC melawan pasukan Banten dan Wijayakrama yang tersisa.....	32
Gambar 5:	Lukisan sebuah peta Kota Batavia pada tahun 1667	38
Gambar 6:	Lukisan orang Eropa dengan wanita lokal di Batavia	46
Gambar 7:	Lukisan memuat orang Tionghoa yang sedang berjualan, orang Jepang dengan kimono hitam, dan orang <i>Mardjikers</i> yang membeli barang	49
Gambar 8:	Peta Kota Batavia bersama dengan daerah pedalaman (<i>Ommelanden</i>)	93
Gambar 9:	Denah <i>Ommelanden</i> dan Pembagian Lahan.....	97
Gambar 10:	Alur perdagangan kapal-kapal Jung dari Tiongkok ke Asia Tenggara	123
Gambar 11:	Alur produksi, perdagangan, dan penjualan gula oleh VOC	142
Gambar 12:	Denah Kota Batavia.....	152
Gambar 13:	Pembunuhan massal orang Tionghoa di Batavia, 1740	210

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kapitan Tionghoa di Batavia (1619—1740)	264
Lampiran 2	Tabel Jumlah Populasi Orang Tionghoa di Batavia (1619—1749)	266
Lampiran 3	Daftar Letnan Tionghoa di Batavia (1678—1743).....	267
Lampiran 4	Resolusi Pengangkatan Kapitan Tionghoa Souw Beng Kong pada Tahun 1619	268
Lampiran 5	Plakat Tentang Penghapusan Pajak Kepala Tionghoa pada Tahun 1650, oleh Gubernur Jenderal Carel Reyniersz	269
Lampiran 6	Resolusi Pengangkatan Kapitan Tionghoa dan Letnan Tionghoa pada Tahun 1678	270
Lampiran 7	Plakat Tentang Penerapan Kebijakan <i>Permissiebriefje</i> pada Tahun 1727	272
Lampiran 8	Perintah Abraham Patras kepada seluruh Opsir Tionghoa dan Pejabat VOC pada tanggal 12 Juni 1736	274
Lampiran 9	Resolusi Pengangkatan Kapitan Nie Hoe Kong pada tahun 1736.	276
Lampiran 10	Laporan dari Pemeriksaan Seorang Tionghoa yang bernama Lim Limko mengenai Pemberontakan Orang Tionghoa pada Tahun 1740	277